

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kendaraan utama yang diperlukan guna mengembangkan kemampuan intelektual dan profesional manusia supaya dapat bersaing serta memiliki wawasan yang luas. Pendidikan dapat mengembangkan kemampuan dan karakter manusia, namun tujuan pendidikan masih sulit dicapai di Indonesia karena pendidikan di Indonesia masih kurang maju (Sukasni dan Efendy, 2017).

Keterbelakangan pendidikan di Indonesia dipengaruhi dua hal yang pertama yaitu kurikulum yang dianggap sebagai patokan dalam dunia pendidikan, sehingga banyak guru yang selalu mengejar selesainya materi untuk menyesuaikan dengan kurikulum tanpa peduli seberapa dalam peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kedua pendidikan adalah proses belajar yang kurang menyenangkan pada hal ini proses belajar hanya sekedar mendengarkan, mencatat, menghafal dan mengerjakan soal, sehingga akan menyebabkan peserta didik merasa bosan dan menyebabkan kegagalan pendidikan karena tidak tercipta kepribadian yang kreatif dan mandiri dalam diri peserta didik (Sukasni dan Efendy., 2017).

Sebelum penelitian dilakukan observasi terlebih dahulu, dari kegiatan observasi diperoleh hasil bahwa proses pembelajaran yang dilakukan sudah baik, menekankan pada pemahaman teori dan aplikasi dari teori tersebut. Namun, masih terdapat sebagian kecil peserta didik masih kurang memperhatikan (Lampiran 1),

sehingga masih diperlukan upaya untuk terus meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran. Proses belajar yang dilakukan masih lebih menekankan pada teori sehingga disebut dengan pendekatan *Theory Based Learning* (TBL).

Pendekatan *Theory Based Learning* (TBL) merupakan pendekatan yang berfokus pada teori-teori, metode berdasarkan teori masih banyak diterapkan dalam bidang pendidikan. *Theory Based Learning* (TBL) dapat dilakukan dalam berbagai cara yaitu teori program, teori implementasi, dan evaluasi (Laing dan Tood, 2015). Pendekatan ini belum mampu meningkatkan kemampuan akademik peserta didik dan belum dapat memperbaiki mutu sekolah itu sendiri, sehingga haruslah ada pendekatan baru yang mampu membantu para guru untuk dapat mengidentifikasi, menerapkan, beradaptasi, dan mempertahankan praktik yang efektif (Truscott, dkk., 2012).

Pembelajaran dengan pendekatan *Theory Based Learning* (TBL) tidak cocok untuk mata pelajaran bidang sains seperti kimia. Hal ini disebabkan karena ilmu kimia merupakan ilmu yang melibatkan materi dan struktur kimia yang sulit dipahami peserta didik. Kimia merupakan materi yang bersifat konsep struktural sehingga menuntut peserta didik untuk dapat memahami konsep-konsep struktural tersebut. Hal ini membuktikan bahwa kimia menjadi salah satu mata pelajaran yang sulit dipahami sehingga menjadikan salah satu mata pelajaran yang kurang disukai oleh peserta didik (Tsapalis., 2016).

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi reaksi redoks, reaksi redoks merupakan cabang ilmu kimia yang bersifat abstrak. Materi reaksi redoks memerlukan ketrampilan dalam memahami, menghafal, menghitung, dan

menganalisis suatu reaksi (Purnamawati, dkk., 2014). Oleh karena itu, kimia harusnya disampaikan dengan metode yang lebih melibatkan penerapan aplikasi dalam proses belajar supaya peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan pendekatan *Application Based Learning* (ABL). *Application Based Learning* adalah pembelajaran yang menerapkan aplikasi dalam kehidupan nyata dari suatu teori. Fokus dari pembelajaran ini adalah untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam menerapkan teori dalam kehidupan dan mengeksplorasi teori (Hanson, 2008).

Application Based Learning (ABL) sangat mengutamakan penerapan suatu teori tetapi pendekatan ini memerlukan metode hafalan untuk memahami konsep teori. Penghafalan yang dilakukan berbeda dengan pendekatan *Theory Based Learning* (TBL), pada pendekatan ini penghafalan berpusat pada fakta-fakta dan konsep-konsep penting dalam teori (Hanson, 2008). Metode menghafal hanya sebagai cara untuk mendukung pemahaman peserta didik dalam menerapkan suatu teori dalam kehidupan atau dalam bidang industri.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan penerapan *Application Based Learning* (ABL) terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik. Adanya penerapan *Application Based Learning* (ABL) diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar dan motivasi belajar peserta didik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

- 1.2.1 Kegiatan pembelajaran masih menekankan pendekatan *Theory Based Learning* (TBL).
- 1.2.2 Aplikasi dari materi kurang tersampaikan secara lengkap.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, pembatasan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Subyek penelitian adalah siswa kelas X SMA N 1 Mlati Tahun Ajaran 2018/2019.
- 1.3.2 Pendekatan pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah *Application Based Learning* (ABL).
- 1.3.3 Cakupan materi yang dijadikan obyek pada penelitian ini adalah materi reaksi redoks kelas X.
- 1.3.4 Prestasi belajar mencakup tiga aspek yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan, aspek yang diteliti pada penelitian ini adalah prestasi belajar ranah pengetahuan.
- 1.3.5 Motivasi belajar yang diteliti adalah pada aspek hasrat dan keinginan untuk sukses dan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya penghargaan dalam kelompok, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, serta adanya lingkungan yang kondusif.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *Application Based Learning* (ABL) dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *Theory Based Learning* (TBL) terhadap prestasi belajar ranah pengetahuan pada materi reaksi redoks?
- 1.4.2 Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *Application Based Learning* (ABL) dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *Theory Based Learning* (TBL) terhadap motivasi belajar?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1.5.1 Untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *Application Based Learning* (ABL) dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *Theory Based Learning* (TBL) terhadap prestasi belajar ranah pengetahuan pada materi reaksi redoks.
- 1.5.2 Untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *Application Based Learning* (ABL) dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *Theory Based Learning* (TBL) terhadap motivasi belajar.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Bagi Guru

Memberikan masukan bagi guru salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang mampu memberikan dampak positif terhadap prestasi dan motivasi belajar pada peserta didik pada pembelajaran kimia.

1.6.2 Bagi Peserta Didik

- a) Penelitian ini mengenalkan pendekatan pembelajaran yang baru bagi peserta didik dan diharapkan mampu membantu peserta didik dalam mempermudah belajar materi kimia dan mengatasi kebosanan dalam proses belajar.
- b) Penelitian dengan penerapan *Application Based Learning* (ABL) meningkatkan prestasi dan motivasi belajar peserta didik.

1.6.3 Bagi Sekolah

Memberikan referensi kepada sekolah untuk menjadikan pendekatan *Application Based Learning* (ABL) sebagai pendekatan pembelajaran yang dapat memingkatkan prestasi dan motivasi belajar peserta didik.

1.6.4 Bagi Peneliti

Memberikan masukan kepada peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang penerapan pendekatan *Applikation Based Lerning* (ABL).